

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PADA FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022

AYU ARTIKA

UNIVERSITAS IBBI

e-mail: [ayuartika970@gmail.com](mailto:ayuartika970@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* sebagai Variabel  $X_1$ , *Earning per Share* sebagai  $X_2$ , *Dividend Payout Ratio* sebagai  $X_3$  dan Harga Saham sebagai variabel  $Y$ . Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sebanyak 72 perusahaan. Penarikan sampel penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini adalah *Return on Asset*, *Earning per Share* sebelum terjadinya Covid-19 memiliki pengaruh terhadap harga saham dan *Dividend Payout Ratio* sebelum terjadinya Covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dimana ROA memiliki nilai sig. 0.01, EPS memiliki nilai sig. 0.00 yang mana nilai tersebut  $< 0.05$  sedangkan DPR memiliki nilai sig. 0.023 yang mana nilai tersebut  $> 0.05$ . Pada saat terjadinya Covid-19 ROA dan DPR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai sig. 0.576 dan 0.266 dimana nilai tersebut  $< 0.05$ . Sedangkan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai sig. 0.000  $< 0.05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ROA dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham sebelum Covid-19 sedangkan DPR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sebelum Covid-19. Pada saat terjadinya Covid-19 ROA dan DPR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ROA, EPS dan DPR memiliki pengaruh terhadap harga saham sebelum dan saat terjadinya Covid-19 pada *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Kata Kunci: *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Harga Saham

## 1. PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu investasi yang paling populer dan dapat memberikan *high return* dan *high risk*. Artinya, sebuah saham dapat memberikan keuntungan yang tinggi dan juga dapat memiliki potensi risiko mengalami kerugian yang tinggi. Harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang tinggi biasanya memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Ada kalanya harga saham mengalami harga yang tinggi dan terkadang

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

harga saham mengalami penurunan. Penyebab dari naik turunnya harga saham pada pasar bursa disebabkan oleh banyak faktor.

Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri konsumsi. Produk makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan dalam kondisi apapun. Apalagi pada akhir tahun 2019 ditentukan adanya sebuah virus bernama Corinavirus Disease 2019 atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 di Wuhan, China yang menyebabkan seluruh dunia terkena dampaknya, salah satunya adalah Indonesia. Wabah virus ini menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia sampai pada kematian.

Presiden Jokowi mengungkapkan bahwa terdapat tiga sektor yang bertahan dan berkembang di tengah masa pandemi Covid-19, yaitu sektor pangan atau makanan, sektor teknologi, jasa keuangan, pendidikan serta sektor farmasi dan rumah sakit. Namun, pada kenyataannya harga saham pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan dilihat dari harga penutupan saham. Tingginya harga saham suatu perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut likuid, yaitu perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban. Kemudian, penurunan dividen yang secara terus menerus akan mengakibatkan kurang tertariknya investor untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga investor bisa saja menjual atau melepaskan saham perusahaan. Hal ini dikarenakan naiknya dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya turunnya dividen akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan.

Informasi yang disampaikan atau diberikan perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Informasi tersebut disampaikan perusahaan melalui sebuah teori yang disebut sebagai *Signaling Theory*, yang merupakan sebuah teori yang memberikan gambaran bahwa sinyal yang diambil oleh manajemen perusahaan dapat memberikan petunjuk bagi investor. Kinerja perusahaan yang baik akan tercermin dengan perusahaan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan *food and beverages* tersebut telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik tersebut akan ditanggapi baik pula oleh pihak luar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

**Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Tujuan dari *Return on Asset* adalah untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang dihasilkan perusahaan yang baik adalah 1%. Semakin besar nilai rasio ROA, maka semakin besar dana yang dikembalikan dari total aset perusahaan menjadi laba. Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Beberapa manfaat ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur efisiensi pada penggunaan modal secara menyeluruh yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan dan digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

**Earning per Share (EPS)**

*Earning per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar *return* atau keuntungan yang didapat oleh investor atau pemegang saham dari perusahaan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang dipakai untuk *Earning per Share* (EPS) adalah:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

Angka laba per saham diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban dan modal sendiri pada periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang dikeluarkan atau ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu, biasanya pada akhir tahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa EPS adalah rasio yang menggambarkan laba yang diperoleh pada setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

**Dividend Payout Ratio (DPR)**

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. DPR dihitung dengan membandingkan antara dividen yang kemudian dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi nilai dividend maka akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah keuangan karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya apabila dividend semakin kecil maka akan merugikan para investor tetapi pihak *intern financial* perusahaan akan semakin kuat. Rumus yang digunakan untuk *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah:

$$DPR = \frac{Dividen}{Laba Bersih} \times 100\%$$

Kebijakan dividen perusahaan dapat tergambar pada kebijakan dividen, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya kebijakan dividen akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan suatu perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menetapkan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Kecil besarnya dividen akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

**2. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dimana segala pengolahan datanya dihitung menggunakan rumus yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian menggunakan data berbentuk angka sehingga dapat menggambarkan hasil dari pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return on Asset*, *Earning per Share* dan *Dividend Payout Ratio*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Jenis data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang didapat melalui website resmi idx dan website resmi perusahaan yang digunakan untuk mempublikasikan kegiatan operasionalnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 berjumlah 72 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu penentuan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan selama 6 tahun yang dibagi menjadi 2 periode, yaitu 2017-2019 sebelum Covid-19 dan 2020-2022 saat Covid-19 dengan 48 sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan menggunakan berbagai dokumen yang berhubungan dengan variabel dan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan berupa Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi, kemudian menggunakan Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**I. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis statistik deskriptif ini terdiri dari nilai mean (rata-rata), median (nilai tengah), maximum (nilai tertinggi), minimum (nilai terendah) dan standar deviation (nilai statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa dekat data dengan nilai rata-ratanya).

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum Covid	24	.03	.22	.1050	.05898
ROA Sesudah Covid	24	.04	.40	.1138	.08150
EPS Sebelum Covid	24	.16	672.26	152.8596	214.90688
EPS Sesudah Covid	24	.15	1275.97	250.2163	384.40878
DPR Sebelum Covid	24	.12	1.20	.3988	.26111
DPR Sesudah Covid	24	.11	2.53	.6192	.50821
Harga Saham Sebelum Covid	24	1100	11150	3905.21	3357.968
Harga Saham Sesudah Covid	24	1320	10000	3652.50	2801.472
Valid N (listwise)	24				

II. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi pada data yang digunakan adalah model regresi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu pengujian untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan adalah Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan apabila nilai signifikan  $>0,05$  maka data dikatakan berdistribusi secara normal.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Sebelum Covid-19**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean
	Std.Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	
Asymp.Sig.(2-tailed) <sup>c</sup>	

Berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh 0,200 dimana lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Saat Covid-19 Setelah Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.Deviation	13.12054823
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.085
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh 0,200 dimana lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu pengujian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan (1) jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinearitas dan (2) jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas Sebelum Covid-19**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.809	1.237
	EPS	.912	1.096
	DPR	.832	1.203

a. Dependent Variabel: Harga Saham Sebelum Covid

Berdasarkan tabel 4 diatas, dilihat bahwa nilai toleransi pada ROA sebelum terjadinya Covid-19 adalah 0.809 yang mana lebih besar dari  $> 0.10$  dan nilai dari VIF pada ROA adalah 1.237 yang mana nilai tersebut adalah lebih kecil dari  $< 10$ . Nilai toleransi pada EPS sebelum terjadinya Covid-19 adalah 0.912 yang mana nilai tersebut lebih besar dari  $> 0.10$  dan nilai VIF pada EPS adalah 1.096 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari  $< 10$ . Dan nilai toleransi pada DPR adalah 0.832 yang mana nilai tersebut lebih besar dari  $> 0.10$  dan nilai VIF pada DPR adalah 1.203 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari  $< 10$ . Maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas Saat Covid-19**

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.860	1.162
	EPS	.833	1.200
	DPR	.937	1.067

a. Dependent Variabel: Harga Saham Saat Covid

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai toleransi pada ROA saat terjadinya Covid-19 adalah 0.860 yang mana lebih besar dari  $> 0.10$  dan nilai dari VIF pada ROA adalah 1.162 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari  $< 10$ . Nilai toleransi pada EPS saat terjadinya Covid-19 adalah 0.833 yang mana nilai tersebut lebih besar dari  $> 0.10$  dan nilai VIF pada EPS adalah 1.200 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari  $< 10$ . Dan nilai toleransi pada DPR adalah 0.937 yang mana nilai tersebut lebih besar dari  $> 0.10$  dan nilai VIF pada DPR adalah 1.067 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari  $< 10$ . Maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu pengujian untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varian pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dimana pengujian ini menggunakan uji Glejser dengan ketentuan (1) jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas dan (2) jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Uji Glesjer Sebelum Covid-19**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.167	.082		2.024	.057
	ROA	.844	.641	.311	1.317	.203
	EPS	.000	.000	.188	.845	.408
	DPR	-.136	.143	-.223	-.955	.351

Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat terlihat bahwa nilai sig. dari ROA sebelum terjadinya Covid-19 adalah 0.203 yang artinya lebih besar dari  $> 0.05$ . Nilai sig. dari EPS sebelum terjadinya Covid-19 adalah 0.408 adalah lebih besar dari  $> 0.05$ . Dan nilai sig. DPR sebelum terjadinya Covid-19 adalah 0.351 lebih besar dari  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data pada masa sebelum terjadinya Covid-19 tidak mengalami heteroskedastisitas.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

**Tabel 7**  
**Uji Glesjer Sebelum Terjadinya Covid-19**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.167	.082		2.024	.057
	ROA	.844	.641	.311	1.317	.203
	EPS	.000	.000	.188	.845	.408
	DPR	-.136	.143	-.223	-.955	.351

Berdasarkan tabel 7 diatas maka dapat terlihat bahwa nilai sig. dari ROA sebelum terjadinya Covid-19 adalah 0.203 yang artinya lebih besar dari  $> 0.05$ . Nilai sig. dari EPS sebelum terjadinya Covid-19 adalah 0.408 adalah lebih besar dari  $> 0.05$ . Dan nilai sig. DPR sebelum terjadinya Covid-19 adalah 0.351 lebih besar dari  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data pada masa sebelum terjadinya Covid-19 tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 8**  
**Uji Glesjer Saat Terjadinya Covid-19**  
**Setelah Transformasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.387	.130		2.986	.007
	ROA	-1.032	.651	-.335	-1.585	.129
	EPS	.000	.000	.200	.930	.364
	DPR	.092	.099	.187	.923	.367

Berdasarkan tabel 8 diatas maka dapat terlihat bahwa nilai sig. dari ROA saat terjadinya Covid-19 adalah 0.129 yang artinya lebih besar dari  $> 0.05$ . Nilai sig. dari EPS saat terjadinya Covid-19 adalah 0.364 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari  $< 0.05$ . Dan nilai sig. dari DPR saat terjadinya Covid-19 adalah 0.367 yang artinya lebih besar dari  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t sebelumnya. Uji autokorelasi menggunakan tabel *Durbin-Watson* dengan ketentuan jika nilai  $dU < dW < 4-dU$ , maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

**Tabel 9**  
**Uji Autokorelasi Sebelum Covid-19**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 <sup>a</sup>	.757	.720	.44086	1.254

a. Predictors: (Constant), LN\_DPR, LN\_ROA, LN\_EPS

b. Dependent Variable: LN\_HargaSaham

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai dw dari 24 sampel penelitian sebelum terjadinya Covid-19 adalah 1.254. Kriteria yang harus dipenuhi dalam uji Durbin Watson adalah  $dU < dW < 4-dU$ . Uji diatas menggunakan 3 variabel independent bebas dengna jumlah sampel 42, maka nilai  $dU = 1.656$ . Maka, dengan kriteria yang ada dapat dihasilkan bahwa  $1.656 < 1.254 < (4-1.656)$ , sehingga  $1.656 < 1.254 < 1.652$ . Dapat disimpulkan bahwa data sebelum terjadinya Covid-19 adalah tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 10**  
**Uji Autokorelasi Saat Covid-19**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 <sup>a</sup>	.617	.559	1860.392	1.895

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham Sesudah Covid

Berdasarkan tabel 4.15 diatas saat terjadinya Covid-19 adalah nilai dW menjadi 1.895 dengan sampel sebanyak 24. Dengan kriteria  $dU < dW < 4-dU$ . Dan uji diatas menggunakan 3 variabel independen, maka nilai  $dU = 1.656$ . Maka, dengan kriteria yang ada dapat dihasilkan  $1.656 < 1.895 < 2.344$ , maka data saat terjadinya Covid-19 tidak terjadi gejala autokorelasi.

### III. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda yaitu pengujian untuk melihat arah pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat

**Tabel 11**  
**Uji Analisis Regresi Linear Berganda Sebelum Covid-19**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	712.037	305.039		2.334	.030
	ROA	2343.174	2371.645	.184	.988	.335
	EPS	2.405	.613	.688	3.925	.001
	DPR	-699.978	528.230	-.243	-1.325	.200

Berdasarkan tabel 11 diatas, persamaan regresi linear berganda sebelum terjadinya Covid-19 adalah:

$$\text{Harga Saham} = 712.037 + 2343.174 \text{ ROA} + 2.405 \text{ EPS} - 699.978 \text{ DPR}$$

Dapat diartikan bahwa:

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

1. Nilai konstanta sebelum Covid-19 memiliki nilai positif sebesar 712.037. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika variabel independen bernilai 0, maka akan meningkatkan harga saham sebelum terjadi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* sebesar 712.037.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA sebelum Covid-19 sebesar 2343.174. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel ROA terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika variabel ROA mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2343.174 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan.
3. Nilai koefisien untuk variabel EPS sebelum Covid-19 sebesar 2.405. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel EPS terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika variabel EPS mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2.405 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan.
4. Nilai koefisien untuk variabel DPR sebelum Covid-19 sebesar -699.798. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel DPR terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika variabel DPR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -699.798 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan.

**Tabel 12**  
**Uji Analisis Linear Berganda Saat Terjadinya Covid-19**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1217.184	492.720		2.470	.023
	ROA	-4370.062	2475.913	-.307	-1.765	.093
	EPS	1.935	.648	.528	2.988	.007
	DPR	253.002	378.258	.112	.669	.511

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 12 diatas, persamaan regresi linear berganda saat terjadinya Covid-19 yang adalah:

$$\text{Harga Saham} = 1217.184 - 4370.062 \text{ ROA} + 1.935 \text{ EPS} + 253.002 \text{ DPR}$$

Dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta saat terjadinya Covid-19 memiliki nilai positif sebesar 1217.184. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika variabel independen bernilai 0, maka akan meningkatkan harga saham saat terjadi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* sebesar 1217,184.
2. Nilai koefisien untuk variabel ROA saat terjadinya Covid-19 sebesar -4370.062. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel ROA terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -4370.062 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan.
3. Nilai koefisien untuk variabel EPS saat terjadinya Covid-19 sebesar 1.935. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel EPS terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika variabel EPS mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1.935 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan.
4. Nilai koefisien untuk variabel DPR saat terjadinya Covid-19 sebesar 253.002. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel DPR terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika variabel DPR mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 253.002 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan.

IV. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

Uji T atau uji parsial merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada Uji T (parsial) ini adalah:

1. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka hipotesis dalam penelitian diterima.
2. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ , maka hipotesis dalam penelitian ditolak.

**Tabel 13**  
**Uji t (Parsial) Sebelum Covid-19**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1450.052	708.737		-2.046	.054
	ROA Sebelum Covid	20849.457	5510.348	.366	3.784	.001
	EPS Sebelum Covid	12.829	1.424	.821	9.010	.000
	DPR Sebelum Covid	3022.189	1227.305	.235	2.462	.023

a. Dependent Variable: Harga Saham Sebelum Covid

Berdasarkan tabel 13 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ROA (X1) diperoleh sebesar 3.784 dengan tingkat signifikan sebesar 0.01. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2.085.  
 Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.784 > 2.085$ ) dan nilai tingkat signifikan dibawah 0.05, yaitu  $0.001 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel ROA (X1) berpengaruh terhadap harga saham saat sebelum terjadinya Covid-19, maka  $H_1$  diterima.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel EPS (X2) diperoleh sebesar 9.010 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2.085.  
 Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9.010 > 2.085$ ) dan nilai tingkat signifikan dibawah 0.05, yaitu  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel EPS (X2) berpengaruh terhadap harga saham saat sebelum terjadinya Covid-19, maka  $H_2$  diterima.
3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel DPR (X3) diperoleh sebesar 2.462 dengan tingkat signifikan sebesar 0.023. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2.085.  
 Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.462 > 2.085$ ) dan nilai tingkat signifikan dibawah 0.05, yaitu  $0.023 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel DPR (X3) berpengaruh terhadap harga saham saat sebelum terjadinya Covid-19, maka  $H_3$  ditolak.

**Tabel 14**  
**Uji t (Parsial) Saat Terjadinya Covid-19**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2078.776	1021.160		2.036	.055
	ROA Sebelum Covid	-2915.917	5131.325	-.085	-.568	.576
	EPS Sebelum Covid	6.766	1.342	.765	5.041	.000
	DPR Sebelum Covid	897.347	783.939	.164	1.145	.266

a. Dependent Variable: Harga Saham SaatCovid

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

Berdasarkan tabel 14 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ROA (X1) diperoleh sebesar -0.568 dengan tingkat signifikan sebesar 0.576. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2.085. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0.568 < 2.085) dan nilai tingkat signifikan diatas 0.05, yaitu 0.576 > 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel ROA (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham saat terjadinya Covid-19, maka  $H_1$  ditolak.
  2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel EPS (X2) diperoleh sebesar 5.041 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2.085. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5.041 > 2.085) dan nilai tingkat signifikan dibawah 0.05, yaitu 0.000 < 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel EPS (X2) berpengaruh terhadap harga saham saat terjadinya Covid-19, maka  $H_2$  diterima.
  3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel DPR (X3) diperoleh sebesar 1.145 dengan tingkat signifikan sebesar 0.023. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2.085. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.462 > 2.085) dan nilai tingkat signifikan diatas 0.05, yaitu 0.266 > 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel DPR (X3) berpengaruh terhadap harga saham saat terjadinya Covid-19, maka  $H_3$  ditolak.
- b. Uji F (Simultan)
- Uji F atau uji simultan merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah:
1. Jika nilai signifikan F < 0,05 atau nilai  $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ , maka hipotesis dalam penelitian diterima.
  2. Jika nilai signifikan F > 0,05 atau nilai  $F_{hitung} < nilai F_{tabel}$ , maka hipotesis dalam penelitian ditolak.

**Tabel 15**  
**Uji F Sebelum Covid**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220066376.8	3	73355458.92	37.350	.000 <sup>b</sup>
	Residual	39280397.20	20	1964019.860		
	Total	259346774.0	23			

a. Dependent Variable: Harga Saham Sebelum Covid

Berdasarkan tabel 15 diatas, maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 37.350 dan nilai signifikan 0.000. Dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.072. Hal ini berarti hipotesis diterima, karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (37.350 > 3.072) dan nilai signifikan dibawah 0,05, yaitu 0.000 < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, EPS dan DPR berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham sebelum terjadinya Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

**Tabel 16**  
**Uji F Saat Terjadinya Covid-19**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111288508.1	3	37096169.37	10.718	.000 <sup>b</sup>
	Residual	69221191.88	20	3461059.594		
	Total	180509700.0	23			

a. Dependent Variable: Harga Saham Sesudah Covid

Berdasarkan tabel 16 diatas, maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.178 dan nilai signifikan 0.000. Dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.072. Hal ini berarti hipotesis diterima, karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10.178 > 3.072$ ) dan nilai signifikan dibawah 0,05, yaitu  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, EPS dan DPR berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham saat terjadinya Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut adalah hasil uji determinasi:

**Tabel 17**  
**Uji  $R^2$  Sebelum Covid-19**

**Modal Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 <sup>a</sup>	.849	.826	1401.435

Berdasarkan tabel 17 diatas diperoleh nilai determinasi ( $R^2$ ) sebelum terjadinya Covid-19 sebesar 0.826 atau 82.6%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel ROA, EPS dan DPR terhadap harga saham sebelum terjadinya Covid-19 sebesar 82.6% dan sisanya 17.4% dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel yang tidak diteliti. Seperti variabel ROE, CR dan DER.

**Tabel 18**  
**Uji  $R^2$  Saat Terjadinya Covid-19**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 <sup>a</sup>	.617	.559	1860.392

Berdasarkan tabel 18 diatas diperoleh nilai determinasi ( $R^2$ ) saat terjadinya Covid-19 sebesar 0.559. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel ROA, EPS dan DPR terhadap harga saham saat terjadinya Covid-19 sebesar 55.9% dan sisanya 44.1% dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel yang tidak diteliti. Seperti variabel ROE, CR dan DER.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham sebelum terjadinya Covid-19. Tetapi tidak memiliki pengaruh saat terjadinya Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham sebelum terjadinya Covid-19 dan saat terjadinya Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh terhadap harga saham sebelum terjadinya Covid-19 dan saat terjadinya Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ROA, EPS dan DPR secara simultan berpengaruh sebelum dan saat terjadinya Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan didalam penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, data keuangan perusahaan yang digunakan diperoleh melalui website resmi perusahaan atau melalui website resmi BEI atau Bursa Efek Indonesia. (2) Ada beberapa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tidak masuk dalam penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan perusahaan *food and beverages* lain untuk memberikan pengetahuan tentang kinerja keuangan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badruzaman, J. (2020). The Impact of Earning per Share and Return on Equity on Stock Price. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 1258-1289.
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15e*. Boston: Cengage Learning.
- Carter, D., Mazumder, S., Simkin, B., & Sisneros, E. (2021). The Stock Price Reaction of the Covid-19 Pandemic on the Airliner, Hotel and Tourism Industries. *Finance Research Letters*, 102057.
- Diana, S. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya. IN MEDIA.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan dan Teori Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyasnti, G. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan (studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayat, A., Mohammad, Y.N., Hamdani, Mohammad, R.R., Abdul, R., & Murni, D.N. (2018). *Manajemen Keuangan*. Madenatera Qualified Publisher.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Junaedi, D., & Salista, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia: Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109-138.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Krisdayanti, Ulfa & Dewi, Putu Eka Dianita Marvilianti. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 13(2).
- Kontan.co.id. (21 Januari 2021). Jokowi Sebut Ada 3 Sektor Usaha Mampu Bertahan di tengah Pandemi, Apa Saja? Diakses Pada 21 Januari 2021.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477-485.
- Muhammad, H. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid 19. 15(1), 9-17.
- Rahmani, A. N. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269.
- Robbetze, N., De Villiers, R., & Harmse, L. (2017). The Effect Of Earnings Per Share Categories On Share Price Behaviour: Some South African Evidence. *Journal Of Applied Business Research*, 33(1), 141–152.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. ANDI OFFSET (Anggota IKAPI).